

BAB III

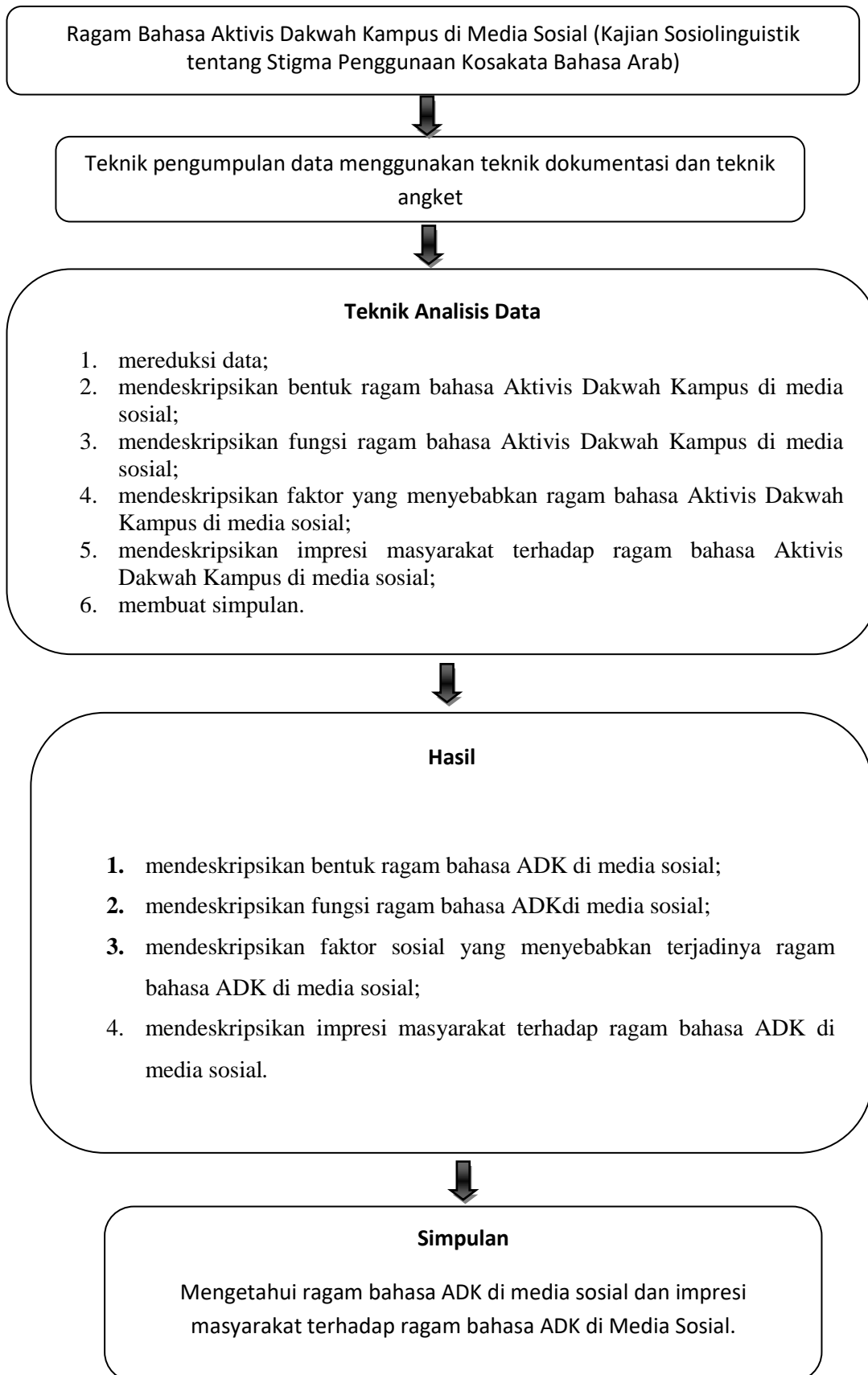
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemilihan penggunaan metode dan teknik-teknik tertentu pada tahapan penyediaan data ditentukan oleh watak objek penelitian (Mahsun, 2005, hlm. 16). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang memaparkan bahwa penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta yang ada. Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini merupakan strategi dalam menganalisis objek penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu bentuk lingual, fungsi bahasa, faktor sosial, serta impresi masyarakat terhadap ragam bahasa ADK di media sosial.

B. Desain Penelitian

Bagian ini diuraikan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini agar penelitian ini terstruktur dan terperinci. Adapun tahapan pertama, yaitu menentukan judul yang diambil berdasarkan latar belakang dan data yang dianalisis secara deskriptif. Tahap kedua, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Tahap ketiga, yaitu teknik analisis data dengan menemukan ragam bahasa ADK di media sosial dan menemukan impresi masyarakat terhadap ragam bahasa ADK di media sosial. Selanjutnya, Tahap keempat, yaitu menyimpulkan hasil analisis data. Secara sistematis uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



C. Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pengumpulan data yang meliputi data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Berikut penjabarannya.

1. Data

Data penelitian ini berbentuk tulisan yang terdapat campur kode atau alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang diperoleh dari grup lembaga dakwah kampus yang ada di media sosial *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Line*. Pilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa *Facebook* dan *Instagram* merupakan media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Dilansir *Sindonews.com*, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah memaparkan hasil survei pengguna internet di Indonesia yang mencapai 132,7 juta pada tahun 2016. Berdasarkan hasil survei tersebut, Facebook masih mencuri perhatian para pengguna internet Indonesia dengan bertengger di posisi puncak. Angkanya pun mencapai 71,6 juta pengguna (54%). Menyusul *Facebook*, aplikasi berbagi foto dan video *Instagram* pun mampu duduk di papan atas pengguna internet di Indonesia. Angkanya mencapai 19,9 juta (15%). Sementara itu, menurut comScore, perusahaan peneliti yang telah digandeng beberapa asosiasi perusahaan digital dan periklanan tanah air, menyatakan aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi *mobile* terpopuler dengan pengguna terbanyak di tanah air. Menurut survey comScore yang dilakukan pada Januari 2017 lalu, *WhatsApp* kini memiliki sekitar 35,8 juta pengguna di Indonesia. Selain *Whatsapp*, ada juga aplikasi *Line* yang penggunanya didominasi oleh remaja. Business Developer Manager LINE Indonesia, Inez Yorisya Kemala, mengungkapkan kepada Tempo bahwa pengguna aplikasi LINE di Indonesia terbanyak berasal dari kalangan usia 18-25 tahun. Hal tersebut sangat berkaitan dengan penelitian ini, mengingat ADK juga berada di usia 18-25 tahun yang berarti di antara mereka banyak yang menggunakan aplikasi *Line*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data yang berisi nomor, nomor data dan sumber, data, serta analisis. Selain

itu, ada juga daftar tanya-an untuk wawancara responden serta angket untuk melihat impresi masyarakat terhadap penggunaan kosakata BA oleh ADK di media sosial. Berikut ini contoh kartu data dan daftar tanya-an yang akan digunakan.

Kartu Data	
No. Data/Sumber	
Data	
Analisis	

Daftar tanya-an angket diadopsi dari paket wawancara “Basa Urang *Project*” (Cohn, 2013):

(1) Informasi tentang Responden

tahun lahir		
jenis kelamin		
tumbuh dan besar di mana? kabupaten/kotamadya		
Provinsi		
Suku		
ketika Anda tumbuh dan besar, dengan siapa Anda tinggal?		
pekerjaan		
tempat lahir		
tempat tinggal sekarang kabupaten/kotamadya		
Provinsi		
sudah berapa lama Anda tinggal di tempat sekarang?		

	Tempat	negeri swasta	komentar:
SD		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
SMP		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
SMA/SMU		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

	perguruan tinggi	Jurusan	komentar:
S1			

(2) Latar Belakang Pendidikan Responden

(3) Pola Penggunaan Bahasa (Menyisipkan kosakata BA saat berbicara)

Dengan:	Ya/Tidak	Komentar
dengan ibu		
dengan bapak		
dengan kakak/adik		
dengan nenek dan kakek		
dengan sanak saudara (tante, om, sepupu, dll)		
dengan tetangga		
dengan pembantu		
dengan teman LDK		
dengan teman diluar LDK		
dengan teman yang berbeda keyakinan		

Untuk:	komentar:
apabila marah	
dalam mimpi	

Berhitung		

Di:	Ya/Tidak	komentar:
di rumah		
di tempat kerja		
di pasar		
di warung		
di bank		
di kantor pos		
di kampus dengan dosen		
di kampus dengan teman sekelas		

di kendaraan umum

--	--

(4) Pertanyaan Terbuka

- a) Apa artinya menggunakan kosakata bahasa Arab bagi Anda?
- b) Di mana kira-kira bahasa Arab yang paling baik disisipkan dalam sebuah tuturan? Mengapa?
- c) Dalam kondisi seperti apa bahasa Arab yang paling baik disisipkan dalam sebuah tuturan?
- d) Bagaimana lawan bicara Anda menanggapi obrolan Anda jika Anda menyisipkan kosakata bahasa Arab? Apakah mereka membalasnya dengan menyisipkan kosakata bahasa Arab juga?

Selanjutnya ada angket yang akan disebar untuk mengetahui impresi masyarakat terhadap penggunaan kosakata BA oleh ADK di media sosial. Daftar tanya-an angket dimodifikasi dari paket wawancara penelitian “Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Leksikon Etnobotani: Kajian Etnopedagogi di Kampung Naga” (Sudana dan Kosasih., 2012):

Nama : _____
 Usia : _____
 Jenis Kelamin : _____
 Pendidikan : _____
 Pekerjaan : _____

Area/sub-area	Komponen	Deskripsi	Frekuensi		
			Tidak Pernah	Jarang	Sering
SENSORIS	Pendengaran	Saya pernah mendengar ADK yang menyisipkan kosakata bahasa Arab			
		Saya pernah mendengar ungkapan yang menyisipkan kosakata bahasa Arab			
		Saya pernah mendengar kosakata			

		bahasa Arab yang disisipkan untuk apa saja...			
	Penglihatan	Saya pernah melihat ADK yang menyisipkan kosakata bahasa Arab			
		Saya pernah melihat ungkapan yang menyisipkan kosakata bahasa Arab			
		Saya pernah melihat kosakata bahasa Arab yang disisipkan untuk apa saja...			
			Tidak Senang	Biasa	Senang
PERASAAN, SIKAP, KEINGINAN, DAN HARAPAN	Perasaan	Ketika mengetahui bahwa ADK menyisipkan kosakata bahasa Arab, saya merasa....			
		Ketika mengetahui penyisipan kosakata bahasa Arab oleh ADK diberitakan secara negatif oleh media, saya merasa			
		Ketika mendengar/melihat dalam tayangan media, ada orang-orang yang dipojokkan karena menyisipkan kosakata bahasa Arab, saya merasa.....			
		Ketika mengetahui bahwa kosakata bahasa Arab yang disisipkan ADK memiliki stigma tertentu, saya merasa			
				Tidak Penting	Biasa
		ADK yang menyisipkan kosakata bahasa Arab dipandang ... dalam kehidupan			

		saya.			
			Tidak Antusias	Biasa	Antusias
	Keinginan	Saya ... menyisipkan kosakata bahasa Arab ...			
		Saya ... mengenal orang-orang yang menyisipkan kosakata bahasa Arab...			
		Saya ... berteman dengan orang-orang yang menyisipkan kosakata bahasa Arab...			
			Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	Harapan	Saya.....ADK yang menyisipkan kosakata bahasa Arab tetap ada di lingkungan saya.			
		Saya....ADK yang menyisipkan kosakata bahasa Arab tetap dihargai di lingkungan saya.			
		Saya...ADK yang menyisipkan kosakata bahasa Arab tetap dihormati di lingkungan saya.			
			Tidak Setuju	Setuju	Sangat setuju
PENGALAMAN SENSORIS	Peran Lingkungan	Saya dibesarkan di lingkungan dengan orang-orang yang menggunakan beraneka ragam bahasa			
		Saya diajarkan oleh orang tua untuk menghormati perbedaan dalam berbahasa			
		Saya dapat menggunakan lebih dari satu bahasa			
		Saya dapat menjelaskan bagaimanaperbedaan			

		bahasa dapat terjadi			
		Saya dapat menunjukkan sikap peduli terhadap perbedaan dalam berbahasa yang terjadi di lingkungan			
		Saya dapat mengajak orang lain untuk menghargai perbedaan bahasa yang terjadi			

3. Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan teknik dokumentasi, dan angket. Observasi menurut Alwasilah (2010, hlm. 110) adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibitasnya. Adapun jenis metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Artinya, peneliti sebagai subjek penghimpun data melakukan pengamatan dan penginderaan tanpa melibatkan diri secara langsung dengan responden. Sementara itu, dokumentasi atau yang disebut sebagai studi dokumen oleh Sugiyono (2008, hlm. 83) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yakni pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan teknik angket. Teknik ini digunakan untuk melihat faktor sosial yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa ADK di media sosial dan impresi masyarakat terhadap ragam bahasa ADK di media sosial. Ada 2 angket yang akan disebar dengan dua responden yang berbeda. Responden untuk faktor sosial adalah seorang ADK, sedangkan responden angket impresi masyarakat akan dipilih berdasarkan kelas sosial dan rentang usia yang beragam. Angket yang digunakan adalah angket kombinasi terbuka dan tertutup.

4. Analisis Data

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data ialah sebagai berikut:

- (1) mereduksi data;
- (2) mendeskripsikan bentuk ragam bahasa Aktivis dakwah kampus di media sosial;
- (3) mendeskripsikan fungsi ragam bahasa Aktivis dakwah kampus di media sosial;
- (4) mendeskripsikan faktor yang menyebabkan ragam bahasa aktivis dakwah kampus di media sosial;
- (5) mendeskripsikan impresi masyarakat terhadap ragam bahasa Aktivis dakwah kampus di media sosial;
- (6) membuatsimpulan.

